

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Komunitas Seni Intro* merupakan salah satu komunitas sastra yang ada di kota Payakumbuh dan masih aktif berkegiatan hingga saat ini. Posisi *Komunitas Seni Intro* dalam arena kekuasaan berada pada posisi otonom dan dominan menempati prinsip hierarki otonom, sehingga cenderung berlawanan atau tidak tunduk pada hukum yang biasa berlaku dalam arena kekuasaan. Kemudian, struktur *Komunitas Seni Intro* sebagai arena produksi terbatas meliputi posisi yang ditempati antaragen dan pertukaran modal simbolis antaragen. Posisi yang ditempati antaragen dalam komunitas ialah sebagai sastrawan dan sebagai pengasuh calon sastrawan. Pertukaran modal simbolis antaragen yang telah mapan dengan agen yang baru bergabung terjadi melalui pengakuan yang diberikan secara timbal balik oleh masing-masing agen.

Selain posisi dan struktur *Komunitas Seni Intro*, habitus yang terbentuk berdasarkan pada penerapan struktur secara berulang. Kemudian, habitus antaraindividu memiliki sisi fleksibel untuk berubah sesuai dengan arena baru yang ditempati setelah terlepas dari habitus yang terbentuk dalam komunitas awal. Selain itu, strategi *Komunitas Seni Intro* mempertahankan posisi dalam arena sastra dilakukan berdasarkan strategi komunitas dan strategi individu. Strategi komunitas dilakukan dengan menggiatkan praktik sastra dan penerapan praktik kekerasan simbolik dengan menjalankan mekanisme eufemisasi di dalam

komunitas. Kemudian, strategi individu didasarkan pada proses kreatif setiap anggota di berbagai komunitas seni dan sastra, serta melalui produksi karya yang dihasilkan guna mencapai posisi, baik sebagai seniman maupun sebagai sastrawan di arena sastra, baik lokal maupun nasional.

4.2 Saran

Penelitian terhadap produksi sastra di *Komunitas Seni Intro* merupakan kajian sosiologi sastra strukturalisme genetik Bourdieu terhadap komunitas sastra. Sebetulnya, masih banyak konsep yang dirumuskan oleh Bourdieu dalam teori strukturalisme genetik. Oleh sebab itu, diharapkan adanya penelitian lain dengan perumusan konsep yang lebih beragam, baik terhadap karya sastra, pelaku sastra, komunitas, penerbit, dan aspek lain yang berhubungan dengan kesusastraan.

